

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Fisik dan pikiran merupakan hal yang penting yang digunakan oleh manusia saat menjalankan kegiatan sehari-hari. Besar tenaga yang dikeluarkan berdasarkantingkat kesulitan pekerjaan yang dilakukan. Tingkat kesulitan pada setiap kegiatan manusia yang menyebabkan beban kerja yang berbeda-beda pula (Diniaty, 2018).Beban kerja sendiri didefinisikan sebagai kapasitas seorang pekerja dalam menjalankan tugasnya (Arasyandi & Bakhtiar, 2020). Beban kerja dibagi menjadi dua, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik menggunakanotot manusia, sedangkan beban kerja mental menggunakan pikiran atau otak manusia.

Manusia menjadi peran penting dalam menjalankan proses produksi sebuah perusahaan, sehingga agar manusia dapat bekerja dengan optimal maka sangatpenting untuk memperhatikan beban kerja mental para pekerja (Sari, 2017).Pengukuran beban kerja mental sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuanpekerja. Pada beban kerja fisik *output* yang dihasilkan dapat dilihat dari hasilpekerjaan seseorang, sedangkan pengukuran beban kerja mental dapat dilakukanmenggunakan metode yang mempertimbangkan aspek-aspek pengukuran beban kerja mental. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur beban kerja mental adalah NASA-TLX (Putra, 2021).

PT. X merupakan produsen kotak karton berintegrasi, yang terlibat dalam pembuatan, pengolahan, dan penyediaan kotak karton. PT. X terletak di Dlanggu, Mojokerto. Dari observasi yang dilakukan, penyebab beban kerja mental yang dihadapi oleh karyawan disebabkan oleh pengukuran dan pengecekan karton, faktor lingkungan kerja (pencahayaannya, kebisingan, temperatur pabrik, dan lain-lain), dan jam lembur karyawan. Dalam melakukan aktivitas, banyak beban kerja fisik maupun beban kerja mental

yang terjadi pada operator di PT. X. Aktivitas operator dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu diperlukan pengukuran terhadap beban kerja mental pada operator PT. X untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi pekerjaan operator menggunakan metode NASA-TLX. Dari skor yang didapatkan akan ditemukan usulan perbaikan yang dapat diberikan untuk operator PT. X.

1.2 Batasan Masalah

Agar Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat berfokus pada masalah yang dituju, maka terdapat batasan masalah. Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian di PT. X, yaitu:

1. Pengambilan data diambil dari operator mesin flexo dan forklift.
2. Pengambilan data memakai kuisioner NASA-TLX.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka terdapat tujuan dari pelaksanaan PKL, yaitu untuk mengetahui beban kerja mental operator mesin flexo yang bekerja di PT. X.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Berikut merupakan berbagai manfaat yang didapatkan dari praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di PT Torabika Eka Semesta:

- a. Bagi mahasiswa
 - Menerapkan ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan pada program studi Teknik Industri
 - Menjadi bekal dalam mempersiapkan diri masuk ke dalam dunia kerja dan masyarakat
 - Memperdalam dan mengembangkan teori, keterampilan, serta kreativitas mahasiswa
 - Menempa kemampuan mahasiswa terkait dengan tugas – tugas yang berkaitan dengan bidang departemen tempat PKL mahasiswa terlaksana.
- b. Bagi Program Studi Teknik Industri

- Menjalin dan mempererat kerja sama antar prodi Teknik Industri Universitas Ma Chung dengan perusahaan tempat PKL.
- Mengembangkan program studi Teknik Industri melalui ilmu, dan saran yang didapatkan dari perusahaan tempat praktik kerja Lapangan berlangsung

c. Bagi perusahaan

- Memperluas hubungan dan relasi dengan perguruan tinggi mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapangan.
- Mendukung dan memajukan pembangunan dalam bidang pendidikan.
- Meningkatkan produktivitas perusahaan dengan membantu menyelesaikan pekerjaan yang tidak terlalu berat.